

**TEORI FUNGSIONALISME STRUKTURAL  
( Peran Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menjaga Stabilitas Sosial Dan Moral  
Masyarakat)**

**Isna Alvinatu Reza<sup>1</sup> Maftuh<sup>2</sup>**

<sup>12</sup>Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik

Email: [isnaalvinaireza@gmail.com](mailto:isnaalvinaireza@gmail.com), [maftuh10@gmail.com](mailto:maftuh10@gmail.com)

**Abstrak**

Teori fungsionalisme struktural memandang Masyarakat sebagai suatu sistem yang terintegrasi secara fungsional ke dalam suatu bentuk ekuilibrium. Teori fungsional menggambarkan keadaan masyarakat, suatu sistem sosial yang kompleks yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan dan saling bergantung.. Dalam konteks pendidikan, pendidikan sosiologi dapat membantu menyusun kurikulum dan strategi pembelajaran yang mendorong terbentuknya karakter siswa yang baik. Kaitan antara teori struktural sosial fungsional dengan pendidikan khususnya pendidikan Islam ialah adanya keterkaitan dalam tujuan membangun keharmonisan sosial, dengan penerapan teori fungsional sosial mampu membantu membentuk karakter sosial. Perbaikan kondisi sosial masyarakat mendukung berfungsinya struktur sosial masyarakat . . Penelitian ini menganalisis peran tersebut melalui pendekatan konseptual dan studi kasus di Indonesia, menunjukkan bahwa pendidikan Islam berkontribusi pada kohesi sosial dengan menekankan solidaritas, etika, dan tanggung jawab kolektif. Hasilnya menegaskan bahwa lembaga ini tidak hanya mendidik individu tetapi juga memperkuat struktur sosial, mengurangi konflik, dan mempromosikan harmoni moral.

Kata Kunci: fungsionalisme struktural, Lembaga Pendidikan Islam, stabilitas sosial, dan moral Masyarakat

**Abstract**

Structural functionalism theory views society as a system that is functionally integrated into a form of equilibrium. Functional theory describes the state of society, a complex social system consisting of interconnected and interdependent parts. In the context of education, sociological education can help develop curricula and learning strategies that encourage the formation of good student character. The relationship between structural social functionalism theory and education, especially Islamic education, is the link in the goal of building social harmony, with the application of social functionalism theory being able to help shape social character. Improvement of social conditions in society supports the functioning of the social structure of society. This study analyzes this role through a conceptual approach and case studies in Indonesia, showing that Islamic education contributes to social cohesion by emphasizing solidarity, ethics, and collective responsibility. The results confirm that this institution not only educates individuals but also strengthens social structures, reduces conflict, and promotes moral harmony

Keywords : Structural functionalism, Islamic educational institutions, social stability, and community morals

## PENDAHULUAN

Setiap manusia perlu berhubungan dengan manusia lainnya,<sup>1</sup> baik itu dalam lingkungan keluarga, lingkungan pekerjaan, lingkungan pendidikan, dan lingkungan- lingkungan lainnya. Untuk bisa berhubungan baik antar setiap manusia, maka dibutuhkan peran atau fungsinya masing-masing. Dari fungsi manusia pada suatu lingkungan itulah memunculkan tugas-tugas yang harus dapat diselesaikan dengan baik. Masyarakat modern sering dihadapkan pada tantangan seperti disintegrasi sosial, moralitas yang menurun, dan konflik budaya. Teori fungsionalisme struktural, yang berasal dari pemikiran Auguste Comte dan dikembangkan oleh Herbert Spencer serta Talcott Parsons, menjelaskan masyarakat sebagai organisme hidup di mana setiap lembaga memiliki fungsi spesifik untuk menjaga keseimbangan (equilibrium).<sup>2</sup> Dalam teori ini, pendidikan berperan sebagai mekanisme sosialisasi yang mentransmisikan nilai-nilai, norma, dan peran sosial, sehingga mencegah anomie atau ketidakstabilan.<sup>3</sup>

Lembaga pendidikan Islam,<sup>4</sup> seperti madrasah, pesantren, dan universitas Islam, memiliki peran unik dalam konteks ini. Di Indonesia, sebagai negara dengan mayoritas Muslim, lembaga ini tidak hanya menyediakan pendidikan formal tetapi juga membentuk karakter moral berdasarkan ajaran Islam, yang menekankan solidaritas (ukhuwah), keadilan, dan tanggung jawab sosial.<sup>5</sup> Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana lembaga pendidikan Islam berkontribusi pada stabilitas sosial dan moral melalui lensa fungsionalisme struktural.<sup>6</sup>

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif konseptual dengan analisis literatur dan studi kasus. Data dikumpulkan dari sumber sekunder seperti buku, jurnal, dan laporan pendidikan Islam di Indonesia. Analisis dilakukan melalui kerangka fungsionalisme struktural,

---

<sup>1</sup> Okarisma Mailani et al., "Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia," *Kampret Journal* 1, no. 2 (2022): 1–10.

<sup>2</sup> Indra Gunawan and Yohanes Bahari, "Problematisasi Kurikulum Merdeka Dalam Sudut Pandang Teori Struktural Fungsional (Study Literatur)," *Journal Of Human And Education (JAHE)* 4, no. 4 (2024): 178–87.

<sup>3</sup> Ari Cahyo Nugroho, "Teori Utama Sosiologi Komunikasi (Fungsionalisme Struktural, Teori Konflik, Interaksi Simbolik)," *Majalah Semi Ilmiah Populer Komunikasi Massa* 2, no. 2 (2021).

<sup>4</sup> Ibrahim Bafadhol, "Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 11 (2017): 14.

<sup>5</sup> Arifuddin M Arif, "Perspektif Teori Sosial Emile Durkheim Dalam Sosiologi Pendidikan," *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial* 1, no. 2 (2020): 1–14.

<sup>6</sup> Muhammad Syihabuddin et al., "The Scientific Integration of Sociology in Islamic Studies: A Theoretical And Applicative Analysis," *Al-Masail: Journal of Islamic Studies* 2, no. 1 (2024): 35–46.

mengidentifikasi fungsi lembaga pendidikan Islam dalam subsistem sosial. Validitas diperoleh melalui triangulasi sumber dan diskusi teoritis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Lembaga pendidikan Islam berperan sebagai agen sosialisasi primer, mentransmisikan nilai-nilai Islam seperti tawhid, ihsan, dan amar ma'ruf nahi munkar. Ini mendukung subsistem integrasi Parsons,<sup>7</sup> di mana individu diajari norma moral untuk menghindari konflik. Misalnya, kurikulum di pesantren menekankan etika sosial, yang mengurangi anomie seperti yang diprediksi Durkheim.<sup>8</sup> Dalam subsistem pemeliharaan pola, pendidikan Islam memperkuat solidaritas kolektif. Studi kasus di Jawa Timur menunjukkan bahwa alumni pesantren sering terlibat dalam kegiatan sosial, seperti gotong royong, yang menjaga kohesi masyarakat. Ini mencegah disintegrasi,<sup>9</sup> seperti yang terjadi dalam masyarakat sekuler yang kurang nilai moral.

Meski demikian, globalisasi membawa tantangan seperti sekularisasi. Lembaga pendidikan Islam harus beradaptasi, misalnya dengan mengintegrasikan teknologi sambil mempertahankan nilai inti, untuk menjaga fungsi stabilisasi

### 1. Teori Fungsionalisme Struktural

Fungsionalisme struktural melihat masyarakat sebagai sistem dengan empat subsistem utama: adaptasi, pencapaian tujuan, integrasi, dan pemeliharaan pola (AGIL system oleh Parsons). Pendidikan termasuk dalam subsistem integrasi dan pemeliharaan pola, di mana ia mensosialisasikan individu ke dalam norma dan nilai yang mendukung stabilitas.<sup>10</sup> Teori struktural fungsionalis adalah suatu bangunan teori yang paling besar pengaruhnya dalam ilmu sosial pada saat ini, Pemikiran struktural fungsional sangat dipengaruhi oleh pemikiran biologis yaitu menganggap masyarakat sebagai organisme biologis yaitu terdiri dari organ-organ yang saling ketergantungan,

---

<sup>7</sup> Akhmad Rizqi Turama, "Formulasi Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons," *EUFONI: Journal of Language, Literary and Cultural Studies* 2, no. 1 (2020): 58–69.

<sup>8</sup> Maratus Shalihah and Nur Khasanah, "Pendidikan Islam Dan Perubahan Sosial Di Indonesia: Kajian Fungsionalisme Atas Peran Kebijakan Dalam Menjaga Solidaritas Sosial," *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat* 2, no. 4 (2025): 112–21.

<sup>9</sup> Happy Susanto and Muhammad Muzakki, "Perubahan Perilaku Santri (Studi Kasus Alumni Pondok Pesantren Salafiyah Di Desa Langkap Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo)," *ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam (IJPI)* 2, no. 1 (2016).

<sup>10</sup> Ahmed Abbasi et al., "Pathways for Design Research on Artificial Intelligence," *Information Systems Research* 35, no. 2 (2024): 441–59.

ketergantungan tersebut merupakan hasil atau konsekuensi agar organisme tersebut tetap dapat bertahan hidup.

## 2. Konsep-konsep teori Struktural Fungsional

Struktural fungsional merupakan sebuah sudut pandang yang berupaya menafsirkan masyarakat sebagai sebuah struktur dengan bagian-bagian yang saling berhubungan. Dalam hal ini Fungsionalisme menafsirkan masyarakat secara keseluruhan dalam hal fungsi dan elemen-elemen konstituennya; terutama norma, adat, tradisi, dan institusi.<sup>11</sup> Struktural-fungsionalisme lahir sebagai reaksi terhadap teori evolusionari. Jadi pendekatan evolusionari lebih bersifat historis dan diakronis, sedangkan pendekatan struktural-fungsional lebih bersifat statis dan sinkronis.<sup>12</sup>

## 3. Hubungan Teori Struktural Dalam Pengembangan Pendidikan Islam

Dalam konteks pendidikan, sosiologi pendidikan dapat membantu mengembangkan kurikulum<sup>13</sup> dan strategi pembelajaran yang mendorong pembentukan karakter peserta didik yang baik. Pendidikan digunakan sebagai media sosialisasi kepada generasi muda untuk mendapatkan pengetahuan, perubahan perilaku dan menguasai tata nilai-nilai yang dipergunakan sebagai anggota masyarakat. Pendidikan adalah proses guna mewujudkan kualitas sumber daya manusia secara utuh agar dapat melaksanakan peran dalam kehidupan kelompok maupun individual baik secara fungsional dan optimal. Teori Struktural Fungsional adalah merupakan teori analisis yang memusatkan perhatian pada integrasi sosial,<sup>14</sup> stabilitas sosial dan konsensus nilai. Penekanan teori Struktural Fungsional adalah pada perspektif keseimbangan dan keharmonisan. Pendidikan dalam teori struktural fungsional merupakan suatu integrasi antara pendidikan dan masyarakat.

Lembaga pendidikan Islam memiliki peranan penting sebagai faktor utama dalam perubahan sosial, dimana seluruh sistem kehidupan berpangku pada nilai-nilai pendidikan sebagai pondasi dasar. Instrument signifikan dalam pendidikan adalah

---

<sup>11</sup> Yulasteriyani Yulasteriyani, "Pembangunan Masyarakat Miskin Di Pedesaan Perspektif Fungsionalisme Struktural," *MUHARRIK: Jurnal Dakwah Dan Sosial* 3, no. 02 (2020): 213–25.

<sup>12</sup> Maulidah Rahmah, "Teori Sosial Struktural Fungsional Dalam Pengembangan Pendidikan Islam," *Tsurayya* 3, no. 2 (2024): 47–61.

<sup>13</sup> Santika Virdi, Husnul Khotimah, and Kartika Dewi, "Sosiologi Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah," *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya* 2, no. 1 (2023): 162–77.

<sup>14</sup> Binti Maunah, "Pendidikan Dalam Perspektif Struktural Fungsional," *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 10, no. 2 (2016): 159–78.

modal sosial yang dimanifestasikan dalam peran sumberdaya manusia dengan pendekatan multifungsi yang menjadikan pranata kehidupan.

Dengan demikian struktural fungsional yang diterapkan dalam lembaga pendidikan Islam dengan merekonstruksi prinsip AGIL dari Talcott Pason berdasarkan peranan komponen pendidikan dan kelompok social, membantu dalam perkembangan kualitas social yang baik dalam pendidikan.<sup>15</sup> Relasi antara teori social structural fungsional dengan pendidikan khususnya pendidikan Islam yaitu adanya keterkaitan dalam tujuan membangun kerukunan social, dengan penerapan teori sosial struktural fungsional dapat membantu dalam pembentukan karakter bersosial.<sup>16</sup> Memperbaiki tatanan social masyarakat menunjang berfungsinya struktur social masyarakat. Dengan berfungsinya struktur sosial masyarakat dapat mempermudah tersalurkannya nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan masyarakat.<sup>17</sup>

#### **4. Peran Pendidikan Islam Dalam Stabilitas Sosial**

Pendidikan umumnya berfungsi untuk reproduksi sosial, seperti yang dijelaskan Bourdieu,<sup>18</sup> tetapi dalam fungsionalisme, ia lebih fokus pada kohesi. Di konteks Islam, pendidikan bukan hanya intelektual tetapi juga spiritual, mengintegrasikan akidah, syariah, dan akhlak untuk membentuk masyarakat yang stabil.<sup>19</sup> di Indonesia, menunjukkan bahwa pesantren berkontribusi pada stabilitas sosial dengan mengajarkan toleransi dan solidaritas. Namun, penelitian ini mengintegrasikan teori Parsons untuk analisis lebih mendalam. . Dalam konteks ini, lembaga pendidikan Islam berperan penting sebagai agen sosialisasi yang mentransmisikan nilai-nilai moral, norma agama, dan keterampilan sosial untuk mencegah disintegrasi sosial. Pendidikan Islam memberikan kontribusi terhadap kohesi sosial dengan memupuk solidaritas kolektif , etika, dan Pendidikan berkontribusi pada kohesi sosial dengan memupuk solidaritas kolektif , etika, dan persahabatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa organisasi ini tidak hanya mendidik individu tetapi juga memperkuat struktur sosial , mengurangi

---

<sup>15</sup> Turama, "Formulasi Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons."

<sup>16</sup> Nugroho, "Teori Utama Sosiologi Komunikasi (Fungsionalisme Struktural, Teori Konflik, Interaksi Simbolik)."

<sup>17</sup> Rahmah, "Teori Sosial Struktural Fungsional Dalam Pengembangan Pendidikan Islam."

<sup>18</sup> Rudy Kurniawan, Komputri Apria Santi, and Ahmad Sopian, "Pendidikan Dalam Perspektif Teori Sosiologi," *EDUCATE: Journal of Education and Culture* 2, no. 03 (2024): 412–23.

<sup>19</sup> Siti Trizuwani, "Lembaga Dakwah, Tujuan, Fungsi Serta Perannya Terhadap Umat Islam," *MADDINA: Jurnal Manajemen Dakwah* 2, no. 1 (2025): 1–23.

konflik, dan mendorong keharmonisan moral . Pendidikan islam memperkuat kolektif solidaritas di dalam subsistem pola.

## **KESIMPULAN**

Teori fungsionalisme struktural menjelaskan bahwa lembaga pendidikan Islam berperan krusial dalam menjaga stabilitas sosial dan moral masyarakat melalui sosialisasi nilai-nilai Islam, yang mendorong solidaritas dan etika. Keseimbangan akan menciptakan sebuah sistem sosial yang tertib (social order), dan selanjutnya dapat mempengaruhi ketertiban dalam sistem sosial yang lebih besar lagi. Teori fungsionalisme struktural parsons yang paling terkenal adalah skema AGIL. Yang memuat empat fungsi penting yang diperlukan untuk semua sistem “tindakan” yaitu (Adaption; Goal attainment; Intregation; Latency). Dengan empat persyaratan yang disebut sebagai model AGIL atau paradigma fungsi AGIL, maka dapatlah dipertahankan fungsi dan dapat memenuhi kebutuhan individu.

Teori fungsionalisme struktural menjelaskan bahwa lembaga pendidikan Islam berperan penting sebagai komponen sistem sosial yang saling terkait dan bergantung pada satu sama lain untuk membentuk integrasi dan stabilitas sosial. Pendidikan Islam berfungsi untuk mentransmisikan nilai-nilai moral dan budaya Islam yang memperkuat kohesi sosial dan menjaga keseimbangan dalam masyarakat. Melalui peran ini, lembaga pendidikan Islam membantu membentuk karakter siswa yang sesuai dengan ajaran Islam, menanamkan norma moral, dan memperkuat solidaritas sosial sehingga stabilitas sosial dan moral masyarakat dapat terjaga. Lembaga pendidikan Islam juga berfungsi sebagai mekanisme integrasi sosial yang memelihara nilai-nilai bersama dalam masyarakat, sehingga mendukung terwujudnya harmoni dan kontinuitas sosial. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam sangat penting dalam menjaga dan memperkuat stabilitas sosial dan moral masyarakat menurut perspektif teori fungsionalisme struktural.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abbasi, Ahmed, Jeffrey Parsons, Gautam Pant, Olivia R Liu Sheng, and Suprateek Sarker. “Pathways for Design Research on Artificial Intelligence.” *Information Systems Research* 35, no. 2 (2024): 441–59.
- Arif, Arifuddin M. “Perspektif Teori Sosial Emile Durkheim Dalam Sosiologi Pendidikan.” *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial* 1, no. 2 (2020): 1–14.
- Bafadhhol, Ibrahim. “Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia.” *Edukasi Islami: Jurnal*

*Pendidikan Islam* 6, no. 11 (2017): 14.

- Gunawan, Indra, and Yohanes Bahari. "Problematika Kurikulum Merdeka Dalam Sudut Pandang Teori Struktural Fungsional (Study Literatur)." *Journal Of Human And Education (JAHE)* 4, no. 4 (2024): 178–87.
- Kurniawan, Rudy, Komputri Apria Santi, and Ahmad Sopian. "Pendidikan Dalam Perspektif Teori Sosiologi." *EDUCATE: Journal of Education and Culture* 2, no. 03 (2024): 412–23.
- Mailani, Okarisma, Irna Nuraeni, Sarah Agnia Syakila, and Jundi Lazuardi. "Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia." *Kampret Journal* 1, no. 2 (2022): 1–10.
- Maunah, Binti. "Pendidikan Dalam Perspektif Struktural Fungsional." *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 10, no. 2 (2016): 159–78.
- Nugroho, Ari Cahyo. "Teori Utama Sosiologi Komunikasi (Fungsionalisme Struktural, Teori Konflik, Interaksi Simbolik)." *Majalah Semi Ilmiah Populer Komunikasi Massa* 2, no. 2 (2021).
- Rahmah, Maulidah. "Teori Sosial Struktural Fungsional Dalam Pengembangan Pendidikan Islam." *Tsurayya* 3, no. 2 (2024): 47–61.
- Shalihah, Maratus, and Nur Khasanah. "Pendidikan Islam Dan Perubahan Sosial Di Indonesia: Kajian Fungsionalisme Atas Peran Kebijakan Dalam Menjaga Solidaritas Sosial." *Akhlah: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat* 2, no. 4 (2025): 112–21.
- Susanto, Happy, and Muhammad Muzakki. "Perubahan Perilaku Santri (Studi Kasus Alumni Pondok Pesantren Salafiyah Di Desa Langkap Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo)." *ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam (IJPI)* 2, no. 1 (2016).
- Syihabuddin, Muhammad, Kayan Manggala, Indana Ilma Ansharah, and Siti Nurkholisoh. "The Scientific Integration of Sociology in Islamic Studies: A Theoretical And Applicative Analysis." *Al-Masail: Journal of Islamic Studies* 2, no. 1 (2024): 35–46.
- Trizuwani, Siti. "Lembaga Dakwah, Tujuan, Fungsi Serta Perannya Terhadap Umat Islam." *MADDINA: Jurnal Manajemen Dakwah* 2, no. 1 (2025): 1–23.
- Turama, Akhmad Rizqi. "Formulasi Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons." *EUFONI: Journal of Language, Literary and Cultural Studies* 2, no. 1 (2020): 58–69.
- Virdi, Santika, Husnul Khotimah, and Kartika Dewi. "Sosiologi Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah." *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya* 2, no. 1 (2023): 162–77.
- Yulasteriyani, Yulasteriyani. "Pembangunan Masyarakat Miskin Di Pedesaan Perspektif Fungsionalisme Struktural." *MUHARRIK: Jurnal Dakwah Dan Sosial* 3, no. 02 (2020): 213–25.